

# PSIKOEDUKASI PENINGKATAN KREATIVITAS DAN PEMECAHAN MASALAH PADA PELAKU UMKM DESA SEGARAN, KECAMATAN BATUJAYA KABUPATEN KARAWANG

Irwan Tourniawan<sup>1</sup>, Baenil Huda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer

Email: [ps19.irwantourniawan@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:ps19.irwantourniawan@mhs.ubpkarawang.ac.id)<sup>1</sup>,

[baenil88@ubpkarawang.ac.id](mailto:baenil88@ubpkarawang.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Kreativitas menjadi hal penting dalam suatu organisasi di era ekonomi saat ini, karena dengan mendorong perilaku keratif dan inovatif, bisa mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM dalam hal ini adalah pemilik atau leader yang perlu memiliki daya pikir yang kreatif. Hal ini karena kreativitas dianggap menjadi aset penting bagi setiap orang yang berada dalam peran kepemimpinan. Peningkatan pemahaman personal, tentang awal mula munculnya kreativitas dapat menginformasikan upaya untuk menciptakan dan menumbuhkan perilaku kreatif dalam organisasi. Masalah adalah suatu situasi dimana ada sesuatu yang diinginkan tetapi belum diketahui mendapatkannya (Stepelmen, 202:96). Sesuatu merupakan masalah bagi seseorang apabila sesuatu itu baru dan sesuai dengan kondisi yang memecahkan masalah, dan kondisi yang memecahkan masalah memiliki pengetahuan prasyarat (Ruseffendi, 1991:169). Oleh karena itu, akan menjadi hal yang sangat penting bagi para pelaku UMKM untuk mampu berpikir dengan kreativitaasnya agar mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Orang dengan motivasi instrinsik, akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan lain yang tersimpan akan cenderung berpikir lebih luas dan bebas dengan berbekal pengetahuan yang sifatnya heuristik sehingga akan menghasilkan sebuah langkah pemecahan masalah yang tepat. Pelaku UMKM di Desa Segaran harus mampu memunculkan kreativitas dari dirinya, agar memiliki banyak ide-ide inovasi yang sekaligus akan memecahkan masalah yang selalu dihadapi dalam keseharian aktifitas usahanya. Salah satunya adalah melakukan inovasi terhadap sistem pemasaran digital untuk lebih meningkatkan produksi, penjualan sekaligus usaha mereka.

**Kata kunci:** kreativitas, pemecahan masalah, pengusaha kecil, pemasaran digital

## **PENDAHULUAN**

Sebagai salah satu kabupaten dengan perkembangan industri yang sangat pesat, mulai dari industri kecil hingga industri besar, Kabupaten Karawang memiliki luas wilayah 1.753 km dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 sekitar 2.370.488 jiwa . Jumlah ini terdiri dari penduduk laki-laki 1.205.186 jiwa dan penduduk perempuan 1.165.302 jiwa, Kabupaten Karawang terdiri dari 12 (dua belas) kelurahan, 297 (dua ratus sembilan puluh tujuh) desa, dan 30 (tiga puluh) kecamatan. dengan batas wilayah sebagai berikut; sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Subang, sebelah Tenggara berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bogor, dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Bekasi.

Desa Segaran merupakan desa yang terletak di Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia. Desa Segaran terletak di sebelah utara Kabupaten Karawang, yang berada di antara Desa Pakis Jaya dan Tirtajaya. Desa Segaran adalah desa dari pemekaran Desa Batujaya yang berdiri sejak 22 April 1976. Desa Segaran berasal dari kata Segara yang berarti banyak terdapat danau atau rawa-rawa yang banyak tempat genangan air dan rawan banjir, sehingga dinamakanlah Desa Segaran. Desa Segaran sebagian besar tanahnya dimanfaatkan sebagai tanah pertanian dan sisanya digunakan untuk rumah penduduk. Mata pencaharian masyarakat Desa Segaran mengandalkan hasil pertanian dan lainnya adalah wiraswasta, pedagang, pekerja, buruh tani dan lain-lain. Desa Segaran terdiri dari 4 dusun yaitu Rawa Indah, Segaran, Segartanjung, dan Sumur Jaya dengan jumlah RT yakni 15.

Berdasarkan Pasal 1 angka 1, 2 dan 3 serta Pasal 6 ayat (1), (2) dan (3) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, menggambarkan bahwa usaha mikro kecil, dan menengah (UMKM) memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Hal ini karena UMKM memberi akses terhadap peluang kesempatan kerja dari berbagai sektor usaha. Sektor-sektor usaha UMKM sangat bervariasi, mulai industri, jasa, sektor informal dan sektor usaha pertanian dan perkebunan. Diantara sektor usaha tersebut sektor pertanian yang paling banyak menyerap tenaga kerja. UMKM menghadapi tantangan yang cukup berat. Saat krisis moneter di Indonesia tahun 1997/1998, banyak usaha besar yang terpaksa gulung tikar.

Namun UMKM tetap mampu bertahan, bahkan keberadaan UMKM menjadi salah satu penopang dan penggerak utama ekonomi Indonesia. UMKM dari tahun ke tahun mengalami

pertumbuhan yang sangat signifikan. Tahun 1999 berdasarkan data Biro Pusat Statistik tercatat 38,9 juta UMKM dengan rincian: sektor pertanian berjumlah 22,5 juta (57,9 %), sektor industri pengolahan 6,9 juta, sektor perdagangan, rumah makan, perhotelan (6,9 %) 9,5 juta (24 %) selebihnya bergerak dibidang lain. Setelah lebih satu dekade pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat. Kehadiran usaha kecil ditengah- tengah globalisasi dunia ternyata dapat menampung relatif banyak tenaga kerja. Pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, berdasarkan asas desentralisasi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dapat dilakukan melalui upaya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada pada daerah-daerah Negara Indonesia. Sektor UMKM merupakan wujud dari sistem Ekonomi Kerakyatan yang mampu menjalankan prinsip-prinsip sistem Ekonomi Kerakyatan dalam kegiatan ekonominya. Mayoritas UMKM mengelola sumber daya alam lokal yang potensial untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini terfokus pada konsep sistem Ekonomi Kerakyatan dalam pemberdayaan UMKM Indonesia. Dengan memperhatikan kegiatan ekonomi para pengusaha UMKM maka pemahaman mengenai konsep sistem Ekonomi Kerakyatan mulai dijalankan, sehingga pengusaha UMKM akan lebih maju dan berkembang dan memberi kontribusi pada peningkatan perekonomian nasional.

Pemberdayaan UMKM ini tidak terlepas dari pengembangan sumber daya manusianya, sebagai pelaku UMKM tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan kognitif aspek kreativitas dan pemecahan masalah pelaku UMKM agar memiliki daya saing yang lebih kompetitif.

## **METODE**

Psikodukasi peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 di Aula Desa Segaran , Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang dihadiri oleh warga desa, perangkat desa dan pelaku UMKM.

Target dalam psikoedukasi ini adalah pelaku UMKM di Desa Segaran, dikarenakan dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM tersebut akan menghadapi permasalahan yang membutuhkan kreativitas untuk mencari solusi dan metode pemecahan masalah yang terbaik. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode pendekatan, yaitu:

- 1 Metode ceramah, metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan motivasi

diri untuk merangsang kreativitas dan pemecahan masalah

- 2 Metode diskusi, dimana pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang selama ini dihadapi, dimulai dari

pengolahan 6,9 juta, sektor perdagangan, rumah makan, perhotelan (6,9 %) 9,5 juta (24 %) selebihnya bergerak dibidang lain. Setelah lebih satu dekade pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat. Kehadiran usaha kecil ditengah- tengah globalisasi dunia ternyata dapat menampung relatif banyak tenaga kerja. Pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, berdasarkan asas desentralisasi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dapat dilakukan melalui upaya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada pada daerah-daerah Negara Indonesia. Sektor UMKM merupakan wujud dari sistem Ekonomi Kerakyatan yang mampu menjalankan prinsip-prinsip sistem Ekonomi Kerakyatan dalam kegiatan ekonominya. Mayoritas UMKM mengelola sumber daya alam lokal yang potensial untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini terfokus pada konsep sistem Ekonomi Kerakyatan dalam pemberdayaan UMKM Indonesia. Dengan memperhatikan kegiatan ekonomi para pengusaha UMKM maka pemahaman mengenai konsep sistem Ekonomi Kerakyatan mulai dijalankan, sehingga pengusaha UMKM akan lebih maju dan berkembang dan memberi kontribusi pada peningkatan perekonomian nasional.

Pemberdayaan UMKM ini tidak terlepas dari pengembangan sumber daya manusianya, sebagai pelaku UMKM tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan kognitif aspek kreativitas dan pemecahan masalah pelaku UMKM agar memiliki daya saing yang lebih kompetitif.

pengolahan 6,9 juta, sektor perdagangan, rumah makan, perhotelan (6,9 %) 9,5 juta (24 %) selebihnya bergerak dibidang lain. Setelah lebih satu dekade pertumbuhan UMKM di Indonesia terus meningkat. Kehadiran usaha kecil ditengah- tengah globalisasi dunia ternyata dapat menampung relatif banyak tenaga kerja. Pengembangan UMKM tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat saja, namun juga menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, berdasarkan asas desentralisasi.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam sektor ekonomi dapat dilakukan melalui upaya memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada pada daerah-daerah Negara Indonesia. Sektor UMKM merupakan wujud dari sistem Ekonomi Kerakyatan yang mampu menjalankan prinsip-prinsip sistem Ekonomi Kerakyatan dalam kegiatan ekonominya. Mayoritas UMKM mengelola sumber daya alam lokal yang potensial untuk kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini terfokus pada konsep sistem Ekonomi Kerakyatan dalam pemberdayaan UMKM Indonesia. Dengan memperhatikan kegiatan ekonomi para pengusaha UMKM maka pemahaman mengenai konsep sistem Ekonomi Kerakyatan mulai dijalankan, sehingga pengusaha UMKM akan lebih maju dan berkembang dan memberi kontribusi pada peningkatan perekonomian nasional.

Pemberdayaan UMKM ini tidak terlepas dari pengembangan sumber daya manusianya, sebagai pelaku UMKM tersebut. Salah satunya dengan meningkatkan kemampuan kognitif aspek kreativitas dan pemecahan masalah pelaku UMKM agar memiliki daya saing yang lebih kompetitif.

## **METODE**

Psikodukasi peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 di Aula Desa Segaran , Kecamatan Batujaya, Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang dihadiri oleh warga desa, perangkat desa dan pelaku UMKM.

Target dalam psikoedukasi ini adalah pelaku UMKM di Desa Segaran, dikarenakan dalam menjalankan usahanya pelaku UMKM tersebut akan menghadapi permasalahan yang membutuhkan kreativitas untuk mencari solusi dan metode pemecahan masalah yang terbaik. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode pendekatan, yaitu:

1. Metode ceramah, metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan dan motivasi diri untuk merangsang kreativitas dan pemecahan masalah

2. Metode diskusi, dimana pelaku UMKM diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan usaha yang selama ini dihadapi, dimulai dari
3. identifikasi masalah, mencari penyebab masalahnya , menggali alternatif solusi pemecahan masalah hingga akhirnya memutuskan solusi terbaik .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Psikologi secara bebas adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental atau jiwa. Psikologi kognitif merupakan salah satu ilmu dalam psikologi. Istilah psikologi kognitif sendiri merupakan upaya pemahaman berbagai bentuk instrument observasi empirik sistematis manusia yang selanjutnya di konstruksikan menjadi serangkaian teori. Dalam psikologi kognitif membahas persepsi terhadap informasi, pemahaman, alur pikiran dan proses pemecahan masalah (Robert 2008:2).

Proses kreatif adalah proses pemecahan suatu masalah (*problem solve*) dengan menganalisis data dan teori yang disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan solusi yang dapat diuji dan dipertanggungjawabkan hasilnya . Pemahaman masalah dan penggolongan data masalah dalam psikologi kognitif dapat dianalisis dengan Psikologi Gestalt. Psikologi Gestalt dikenal sebagai pemahaman insight dalam memecahkan masalah. Melihat perseptual interaksi memori dan persepsi, dan memecahkan masalah pada sudut pandang berbeda membuat kreatifitas dalam proses kreatif seorang desainer menjadi bebas. Bebas adalah arti dapat melihat dari berbagai sudut pandang dan dapat mengeliminasi solusi yang terbaik. Aktifitas pemecahan masalah melalui beberapa sudut pandang disebut juga konsep *functional fixedness*. Konsep ini lebih menekankan fungsi, tujuan, kegunaan dalam pengambilan keputusan. Kreativitas adalah suatu aktifitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan baru mengenai permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (Robert 2006:444).

Berdasarkan hasil psikoeduaksi peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah pada pelaku UMKM apabila ditinjau dari aspek Psikologi teridentifikasi beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif pelaku UMKM yang terbatas dalam memunculkan proses kreatif dan pilihan solusi permasalahan .
2. Kurangnya ketahanan diri pelaku UMKM dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi sehingga mudah menyerah dan cenderung bertahan dengan kondisi yang ada
3. Kurangnya pemahaman dan wawasan terkait informasi mengenai perkembangan metode atau teknologi produk yang dihasilkan oleh masing-masing UMKM.

Sehingga dengan adanya psikoedukasi peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah pada pelaku UMKM dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam memunculkan ide-ide kreatif

dan mencari solusi yang tepat dari permasalahan yang ada didalam usahanya. Untuk permasalahan ini maka alternatif yang diberikan adalah:

1. Menggali kemampuan kognitif para pelaku UMKM dalam proses kreatif dan pencarian solusi suatu masalah
2. Menjelaskan materi proses kognitif terkait proses kreatif dan pemecahan masalah .
3. Memberikan psikoedukasi mengenai peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai wujud pemecahan solusi terhadap permasalahan kreatifitas dan solusi pemecahan masalah para pelaku UMKM di Desa Segaran. Terlebih di era digitalisasi saat ini, para pelaku UMKM perlu memahami pemasaran secara online agar mampu mengembangkan usahanya agar lebih baik.

Dalam hal ini, pentingnya memunculkan kreativitas dalam diri akan terkait kemampuan diri dalam memecahkan masalah . Kreativitas sebagai penciptaan produk yang baru dan diakui oleh orang-orang atau kelompok referensi. Kreasi produk tersebut dikatakan sesuatu yang kreatif tergantung pada nilai-nilai yang diakui oleh pihak referensi. Ada tiga komponen utama kreativitas, yaitu *domain-relevant skills*, *motivation-relevant skills*, dan *creativity relevant skills*. *Domain relevant skills* merupakan ketrampilan dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidangnya. Kreativitas harus didasarkan atas pengetahuan yang dimiliki (Amabile dalam Weisberg, 1999).

Lingkungan sosial akan membentuk kekuatan bagi motivasi dalam berbagai bentuk, baik yang dilakukan secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memberikan andil dalam proses kreativitas secara berbeda, baik dalam metode atau cara-cara yang dipakai dalam memecahkan masalah. Seseorang dengan motivasi ekstrinsik yang lebih kuat, menyebabkan seseorang akan menyelesaikan masalah dengan cara membangkitkan pengetahuan yang sifatnya cepat dan praktis (algoritmik), mengandalkan pengetahuan khusus dan praktis, sehingga tepat guna. Orang dengan motivasi intrinsik, akan menggunakan pengalaman dan pengetahuan lain yang tersimpan, cenderung berpikir lebih luas dan bebas dengan berbekal pengetahuan yang sifatnya heuristik sehingga akan menghasilkan sebuah langkah pemecahan masalah yang tepat.

Ada 5 tahap dalam proses kreativitas

yaitu:

1. Pertama, proses kreatif dimulai ketika seseorang menyadari atau menemukan sebuah masalah, yang bisa jadi terkait dengan tugas yang dihadapi atau isu-isu luar yang muncul.
2. Kedua, setelah individu tersebut menyadari ada sebuah masalah, akan mengaktifkan memori-memori yang tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan umum yang berasal dari pengalaman individu yang terkait dengan problem yang ditemui akan aktif dari ingatan. Apabila seseorang telah memiliki pengalaman dan pengetahuan khusus tentang masalah yang dihadapi maka ia telah memiliki dasar pemikiran algoritmik, sehingga tidak akan mengalami kesulitan menghadapinya. Namun ketika pengetahuan yang ada dalam otak tidak sedetil pengetahuan algoritmik tersebut, maka ia akan menggunakan kemampuan heuristiknya untuk mencari solusi pemecahan masalah.
3. Ketiga, individu menggabungkan pengetahuan atau memori yang telah aktif dengan informasi lingkungan sekitar guna menemukan kemungkinan kemungkinan pemecahan masalah.
4. Keempat, ide-ide yang muncul dikomunikasikan kepada orang lain untuk kemudian memunculkan sebuah solusi pemecahan masalah.
5. Kelima, model solusi yang dihasilkan akan menjadi acuan pada siklus awal dalam memori sehingga proses tersebut berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan 2 (dua) tahap yaitu ceramah (memberikan penjelasan bagaimana untuk meningkatkan kemampuan proses kreatif ), dan diskusi (mendiskusikan permasalahan yang terjadi , dengan suatu studi kasus dan bersama-sama mencari solusi). Materi yang disampaikan pada saat pelatihan yaitu proses kreatif dan inovasi dalam pemecahan masalah yang ditinjau dari aspek Psikologi .



## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam psikoedukasi peningkatan kreativitas dan pemecahan masalah bagi pelaku UMKM di Desa Segaran adalah pelaku UMKM dapat menambah pemahaman terhadap proses kreatif yang diperlukan dalam menumbuhkan inovasi untuk pemecahan masalah . Proses kreatif sangat penting untuk kesehatan organisasi dalam ekonomi saat ini, karena dengan mendorong perilaku kreatif dan inovatif, bisa mendapatkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Pelaku UMKM dalam hal ini adalah pemilik atau leader perlu memiliki daya pikir yang kreatif. Hal ini karena kreativitas dianggap menjadi aset penting bagi setiap orang yang berada dalam peran kepemimpinan. Peningkatan pemahaman personal, tentang proses kreativitas dapat menginformasikan upaya untuk menciptakan dan menumbuhkan perilaku kreatif dalam organisasi. Terutama dalam hal pemasaran, di era digital saat ini, berpikir cepat dan tepat dalam mengikuti perkembangan teknik pemasaran digital menjadi hal yang wajib bagi pelaku UMKM agar mampu kompetitif dan berdaya saing tinggi.

### **Rekomendasi**

Sebagai langkah selanjutnya, perlu dilakukan psikoedukasi secara periodik dan menyasar para pelaku UMKM lainnya, khususnya di wilayah Kabupaten Batujaya sehingga kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan. Perlu adanya koordinasi yang lebih intensif dari pemerintah desa, mengingat banyak pelaku UMKM yang mungkin belum terdata dan masih kurang memiliki kemampuan proses kreatif dan inovasi dalam pemecahan masalah. Hal ini akan sangat menunjang dalam meningkatkan daya saing UMKM di tengah era globalisasi dan digitalisasi saat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Erlena Puspasari, Marlina, Maret 2014. *Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif*. Vol V No.001. Hal 1-1

Avin, Fadilla Helmi, Maret 2009. *Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Buletin Psikologi







## DAFTAR PUSTAKA

Erlena Puspasari, Marlina, Maret 2014. *Psikologi Kognitif Dalam Proses Kreatif*. Vol V  
No.001. Hal 1-1

Avin, Fadilla Helmi, Maret 2009. *Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Psikologi*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Buletin Psikologi

VOLUME 17, NO. 2, 2009: 57 – 65

Nurfaizal, Yusmedi, Agustus 2016 . *Modal Psikologis Kreatif Creative Psychological Capital (CrePsyCap)*. Program Studi Sistem Informasi . STMIK Amikom Purwokerto ,  
Jurnal Pro Bisnis Vol 9 No. 2

Solso,Robert, Otto Maclin. Psikologi Kognitif. 2008. Jakarta: Penerbit Erlangga.

